

Beyond Borders, Beyond Classrooms: Pendampingan Literasi Finansial Digital melalui Aktivitas Edukatif bagi Anak Diaspora Indonesia di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia

Defa Enggrina¹, Asmita Wulansari Dg. Liwang², Wahyudin Rahman³, Sutrisno K. Djawa⁴, Eef Saifullah Doloan⁵, Risno Mina⁶, Mientarsih Warijan⁷

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Muhammadiyah Luwuk

⁷ Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia

*Correspondence email: defae27@gmail.com

Article History

Published: 29 July 2026

Keywords

digital financial literacy; Indonesian diaspora children; experiential learning; non-formal education; children's entrepreneurship

Kata Kunci

literasi finansial digital; anak diaspora Indonesia; *experiential learning*; pendidikan nonformal; kewirausahaan anak

Page

145 - 155

DOI:

<https://doi.org/10.66225/jesasi.v3i1.51>



Abstract

The rapid development of digital technology has made digital financial literacy important from early childhood, especially for Indonesian diaspora children in non-formal education settings. This community service program aimed to describe digital financial literacy mentoring at Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia, through an experiential learning approach. The program integrated digital literacy, financial literacy, and simple entrepreneurship through educational videos, multimedia presentations, interactive games, simulations, group activities, and Market Day. The activities included wise gadget and internet use, Smart Financial Literacy, Know Your Rupiah, My Wishlist Challenge, Young Entrepreneurship, and transaction practice. The results show that participants understood technology as a learning medium, recognized money functions, distinguished needs from wants, developed saving awareness, and applied financial concepts through entrepreneurial practice. The program demonstrates that contextual, participatory, and experience-based mentoring can strengthen children's financial habits while supporting digital learning in diaspora education communities.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menjadikan literasi finansial digital penting dikenalkan sejak usia dini, khususnya bagi anak diaspora Indonesia dalam pendidikan nonformal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pendampingan literasi finansial digital di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia, melalui pendekatan *experiential learning*. Program mengintegrasikan literasi digital, literasi finansial, dan kewirausahaan sederhana melalui video edukasi, presentasi multimedia, permainan interaktif, simulasi, aktivitas kelompok, dan Market Day. Tahapan kegiatan meliputi edukasi penggunaan gadget dan internet secara bijak, Smart Financial Literacy, Kenali Rupiah, My Wishlist Challenge, Young Entrepreneurship, serta praktik transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan peserta memahami teknologi sebagai media belajar, mengenali fungsi uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, membangun kesadaran menabung, serta menerapkan konsep finansial melalui praktik kewirausahaan. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman dapat memperkuat kebiasaan finansial anak sekaligus mendukung pembelajaran digital pada komunitas diaspora Indonesia.

© 2026 The Author(s). Jesasi: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi by PT. Casa Cendekia Media

JESASI: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).



OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk cara belajar, berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mengenal aktivitas ekonomi (Paidil & Sari, 2025). Anak-anak kini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan internet dan perangkat digital sehingga memerlukan penguatan literasi finansial digital sejak usia dini agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak (Ichsan & Roizatul, 2026). Data Bank Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 78,19% dari total populasi dan diikuti peningkatan transaksi perbankan digital (Pariyanti et al., 2025). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pembelajaran yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar dengan penguatan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan sejak usia dini.

Literasi finansial merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak finansial di masa depan (Laksono, Supriyono, & Sri, 2019). Penguatan literasi finansial sejak usia dini menjadi semakin penting di era digital karena masa kanak-kanak merupakan fase penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan keuangan. Edukasi sejak usia dini membantu anak mengenali fungsi uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung sesuai tahap perkembangannya (Trisnani et al., 2025). Meskipun demikian, pembelajaran literasi finansial pada anak masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada penyampaian materi, sementara perangkat digital lebih sering dimanfaatkan sebagai media hiburan daripada media pembelajaran. Padahal, pemanfaatan video edukasi, permainan interaktif, presentasi multimedia, dan perangkat audiovisual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Trisnani et al., 2025; Gilang, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan kompetensi ini diarahkan pada literasi finansial digital yang dalam kegiatan pengabdian ini dimaknai sebagai kemampuan dasar peserta didik dalam memahami konsep pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran. Aspek digital diwujudkan melalui penggunaan video edukasi, presentasi multimedia, dan permainan interaktif untuk memperkenalkan konsep dasar pengelolaan keuangan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, pendampingan tidak berfokus pada pengenalan layanan keuangan digital, melainkan pada penguatan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan finansial melalui aktivitas edukatif berbasis media digital. Program ini diterapkan pada anak-anak diaspora Indonesia di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia, yang mengikuti pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal di Malaysia sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik belajarnya (Hendratno et al., 2026).

Pendekatan tersebut selaras dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa literasi finansial pada anak usia dini lebih efektif dikembangkan melalui aktivitas bermain, simulasi, pengalaman langsung, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Anggraeni & Pratiwi, 2022; Handayani & Purwanti, 2024; Sumiati & Sugito, 2024). Meskipun demikian, penelitian maupun kegiatan pengabdian terdahulu umumnya masih berfokus pada pengenalan konsep keuangan dasar, pembiasaan menabung, atau pengembangan media pembelajaran digital secara terpisah (Cahyaningtyas & Handayani, 2024; Hasanah & Fitriani, 2023; Kurniawati & Rahmawati, 2024; Hartati & Suryana, 2024; Retnaningsih & Setiawan, 2024). Sementara itu, beberapa program telah memanfaatkan edukasi literasi keuangan (Bu'ulolo et al., 2025) maupun Market Day untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan peserta didik (Rezki et al., 2025). Namun, belum banyak model pendampingan yang mengintegrasikan edukasi literasi digital, aktivitas edukatif berbasis

media digital, dan simulasi kewirausahaan dalam satu rangkaian pembelajaran yang berkelanjutan, khususnya pada pendidikan nonformal bagi anak diaspora Indonesia.

Merespons kesenjangan tersebut, program pengabdian ini mengembangkan model pendampingan literasi finansial digital melalui pendekatan *experiential learning* (Pujaningtyas et al., 2019). Kebaruan program terletak pada integrasi literasi digital, literasi finansial, dan pengalaman kewirausahaan dalam satu rangkaian aktivitas edukatif yang disusun secara bertahap dan saling berkesinambungan. Rangkaian kegiatan diawali dengan edukasi penggunaan gadget dan internet secara bijak, dilanjutkan dengan penguatan konsep dasar literasi finansial melalui Smart Financial Literacy, My Wishlist Challenge, Kenali Rupiah, serta berbagai permainan dan video edukatif, kemudian diakhiri dengan praktik kewirausahaan sederhana melalui Young Entrepreneurship dan Market Day. Berdasarkan implementasi tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendampingan literasi finansial digital melalui aktivitas edukatif bagi anak diaspora Indonesia di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dalam penguatan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan finansial anak melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif, serta relevan dengan bidang keilmuan Bisnis Digital melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dan pengenalan konsep kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program KKN-Magang/Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia. Sasaran kegiatan adalah 25 anak diaspora Indonesia berusia 4–11 tahun yang mengikuti pendidikan nonformal pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) di sanggar tersebut. Program didampingi oleh guru Sanggar Bimbingan dengan mahasiswa KKN Internasional Universitas Muhammadiyah Luwuk berperan sebagai fasilitator. Pendampingan dilaksanakan secara bertahap dalam tiga kali pertemuan melalui rangkaian aktivitas edukatif yang telah dirancang secara sistematis.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *experiential learning* (Pujaningtyas et al., 2019). Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu identifikasi kebutuhan, perancangan program, implementasi pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk mengintegrasikan literasi digital, literasi finansial, dan pengalaman kewirausahaan melalui berbagai aktivitas edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Rincian setiap tahapan pelaksanaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Literasi Finansial Digital

Tahap	Kegiatan	Tujuan	Output
Persiapan	Koordinasi pelaksanaan	Menyiapkan modul, media, dan perangkat pendampingan.	Tersusunnya modul, media, dan perangkat pendampingan.
Edukasi Penggunaan Teknologi	Gadget & Internet Bijak	Membangun kesadaran penggunaan teknologi secara bijak.	Peserta memahami prinsip penggunaan gadget dan internet secara bijak.
Smart Financial Literacy	Edukasi Interaktif	Memperkuat pemahaman dasar pengelolaan keuangan.	Peserta mampu menjelaskan fungsi uang, pentingnya menabung, dan kebiasaan finansial yang positif sejak usia dini.

Kenali Rupiah & My Wishlist Challenge	Simulasi & Permainan Edukatif	Menginternalisasi nilai dan fungsi Rupiah serta menumbuhkan kesadaran anak untuk membedakan kebutuhan dari keinginan.	Peserta mampu mengenali fungsi dan nominal Rupiah serta membedakan kebutuhan dan keinginan.
Young Entrepreneurship & Market Day	Perencanaan usaha dan praktik transaksi	Menguatkan literasi finansial dan karakter kewirausahaan melalui praktik usaha sederhana.	Peserta berhasil merancang usaha, memasarkan produk, dan melakukan transaksi sederhana.
Evaluasi	Refleksi	Mengevaluasi capaian program.	Tersusunnya hasil observasi, dokumentasi, refleksi, dan evaluasi capaian peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Program

Program pendampingan literasi finansial digital melalui aktivitas edukatif dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia sebagai bagian dari kegiatan KKN-Magang/Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Kegiatan melibatkan 25 anak diaspora Indonesia berusia 4–11 tahun yang mengikuti pendidikan nonformal di sanggar, dengan mayoritas peserta berada pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) berusia 4–6 tahun dan Sekolah Dasar (SD) berusia 7–11 tahun. Pendampingan dilaksanakan secara bertahap melalui integrasi edukasi literasi digital, penguatan literasi finansial, serta praktik kewirausahaan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Secara umum, implementasi program berlangsung sesuai dengan perencanaan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti setiap tahapan kegiatan, aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, menyelesaikan berbagai tantangan, serta berpartisipasi dalam simulasi yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendorong keterlibatan peserta secara optimal.

Hasil Identifikasi Awal Peserta

Hasil identifikasi awal melalui observasi dan diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memerlukan pendampingan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta membangun kebiasaan menabung sejak usia dini. Meskipun telah mengenal uang sebagai alat untuk membeli barang, pemahaman peserta masih terbatas pada fungsi transaksional dan belum disertai kemampuan menetapkan prioritas dalam penggunaan uang (Qomariah et al., 2023; Ranem & Dewi, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengenalan literasi finansial perlu dilakukan secara bertahap melalui pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selama proses observasi, peserta juga memperlihatkan keterlibatan yang lebih tinggi ketika materi disampaikan menggunakan video edukasi, media visual, permainan interaktif, dan aktivitas praktik dibandingkan penyampaian materi secara lisan. Temuan tersebut sejalan dengan Rahmah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu anak memahami konsep kebutuhan, keinginan, dan kebiasaan menabung. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Triana (2025) yang menegaskan bahwa literasi keuangan pada anak usia dini lebih efektif dikembangkan melalui aktivitas belajar yang menarik, partisipatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, program dirancang dengan mengintegrasikan media digital berupa video edukasi, presentasi multimedia, dan permainan interaktif ke dalam rangkaian aktivitas *Smart Financial Literacy*,

My Wishlist Challenge, *Kenali Rupiah*, *Young Entrepreneurship*, dan *Market Day* menggunakan pendekatan *experiential learning* (Pujaningtyas et al., 2019).

Implementasi Edukasi Penggunaan Teknologi Secara Bijak

Tahap awal pendampingan difokuskan pada penguatan literasi digital melalui kegiatan edukasi penggunaan gadget dan internet secara bijak. Materi disampaikan menggunakan video edukasi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta kuis sederhana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta. Pendekatan tersebut bertujuan membangun pemahaman bahwa teknologi tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar dan memperoleh informasi yang bermanfaat. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme ketika diberikan contoh situasi sehari-hari mengenai penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai mampu membedakan bentuk penggunaan teknologi yang memberikan manfaat dengan penggunaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali aturan penggunaan gadget, memilih konten edukatif, serta memberikan alasan mengenai pentingnya menggunakan informasi digital secara bijaksana. Temuan ini menguatkan pandangan Paidil & Sari (2025) serta Ichsan & Roizatul (2026) bahwa literasi digital perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Dalam program ini, literasi digital menjadi fondasi sebelum peserta mempelajari konsep literasi finansial.

Implementasi Smart Financial Literacy, Kenali Rupiah, dan My Wishlist Challenge

Setelah peserta memahami penggunaan teknologi secara bijak, pendampingan dilanjutkan dengan penguatan literasi finansial dasar melalui kegiatan *Smart Financial Literacy*, *Kenali Rupiah*, dan *My Wishlist Challenge*. Seluruh aktivitas memanfaatkan presentasi multimedia, video edukasi, permainan interaktif, dan simulasi sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih konkret.

Pada kegiatan *Smart Financial Literacy*, peserta dikenalkan pada fungsi uang, manfaat menabung, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan melalui ilustrasi visual dan diskusi sederhana. Selanjutnya, aktivitas *Kenali Rupiah* membantu peserta mengenali nominal serta fungsi uang melalui permainan mencocokkan gambar dan simulasi transaksi sederhana. Adapun *My Wishlist Challenge* mengajak peserta menyusun daftar kebutuhan dan keinginan sehingga anak belajar menentukan prioritas berdasarkan situasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta mampu mengidentifikasi fungsi uang, mengenali berbagai nominal rupiah, serta mengelompokkan kebutuhan dan keinginan secara lebih tepat dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Aktivitas berbasis permainan juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga peserta lebih berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anggraeni & Pratiwi (2022), Handayani & Purwanti (2024), serta Sumiati & Sugito (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain, simulasi, dan pengalaman langsung lebih efektif dalam mengembangkan literasi finansial anak usia dini dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, penggunaan media digital juga berperan sebagai stimulus visual yang membantu mempertahankan perhatian peserta selama proses pembelajaran.

Implementasi Young Entrepreneurship dan Market Day

Penguatan konsep literasi finansial tidak berhenti pada tahap pengenalan, tetapi dilanjutkan melalui praktik kewirausahaan sederhana menggunakan kegiatan *Young Entrepreneurship* dan *Market Day*.

Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melatih kolaborasi, tanggung jawab, dan kemampuan berwirausaha sesuai tahap perkembangannya. Setiap kelompok merancang produk, menetapkan harga, mempromosikan hasil jualan, serta melaksanakan transaksi pada kegiatan *Market Day*. Melalui pengalaman tersebut, peserta tidak hanya mengenal fungsi uang sebagai alat transaksi, tetapi juga memahami proses sederhana dalam aktivitas ekonomi, seperti menentukan harga, melakukan jual beli, menerima uang pembayaran, memberikan kembalian, dan mengelola hasil penjualan.

Selama kegiatan berlangsung, fasilitator berperan sebagai pendamping, sedangkan proses perencanaan, pembagian tugas, penetapan harga, hingga pelayanan kepada pembeli dilakukan oleh peserta. Pengalaman tersebut memperkuat keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan penerapan konsep literasi finansial dalam situasi nyata. Temuan ini mendukung pendapat Kusumawati et al. (2025) bahwa integrasi literasi finansial dengan pendidikan kewirausahaan mampu menghubungkan pengetahuan konseptual dengan pengalaman belajar yang autentik. Pendekatan tersebut juga selaras dengan konsep *experiential learning* yang menempatkan pengalaman langsung sebagai sumber utama pembelajaran (Pujaningtyas et al., 2019).

Dampak Program terhadap Peserta

Berdasarkan hasil observasi selama proses pendampingan, program menunjukkan dampak positif terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterlibatan peserta dalam pembelajaran. Ringkasan hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dampak Pendampingan Literasi Finansial Digital terhadap Peserta

Aspek	Indikator	Hasil Observasi
Pengetahuan	Pemahaman konsep dasar finansial	Peserta mulai mampu menjelaskan fungsi uang, pentingnya menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan sesuai konteks sederhana.
Sikap	Sikap terhadap pengelolaan keuangan	Peserta mulai menunjukkan kebiasaan berdiskusi sebelum menentukan pilihan, memahami pentingnya menggunakan uang secara bijaksana, serta menunjukkan ketertarikan untuk menabung.
Keterlibatan	Partisipasi dan interaksi belajar	Peserta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, antusias mengikuti permainan dan simulasi, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Pendampingan tidak hanya memperkuat pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi finansial, tetapi juga mendorong berkembangnya sikap positif dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Pada aspek pengetahuan, peserta mulai mampu menjelaskan fungsi uang, pentingnya menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan melalui berbagai aktivitas yang diberikan. Pada aspek sikap, peserta menunjukkan kecenderungan untuk lebih mempertimbangkan pilihan sebelum melakukan simulasi penggunaan uang serta memahami pentingnya mengelola uang secara bijaksana. Sementara itu, pada aspek

keterlibatan, peserta tampak lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai aktivitas kelompok.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi literasi digital, literasi finansial, dan pengalaman kewirausahaan melalui pendekatan *experiential learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi. Dalam program ini, media digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong interaksi, motivasi belajar, dan keterlibatan peserta selama proses pendampingan.

Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan tercermin pula pada dokumentasi aktivitas edukatif yang dilaksanakan bersama peserta di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia. Ilustrasi suasana pembelajaran interaktif dan simulasi kewirausahaan disajikan pada Gambar 1-5.



Gambar 1. Edukasi penggunaan teknologi dan kegiatan Smart Financial Literacy:
(a) edukasi penggunaan gadget dan internet



Gambar 2. Edukasi penggunaan teknologi dan kegiatan Smart Financial Literacy:
(b) penggunaan media pembelajaran digital



Gambar 3. Edukasi penggunaan teknologi dan kegiatan Smart Financial Literacy:
(c) aktivitas literasi finansial melalui permainan edukatif



Gambar 4. Simulasi dan permainan edukatif dalam kegiatan
Kenali Rupiah dan My Wishlist Challenge.



Gambar 5. Praktik kewirausahaan peserta didik melalui
kegiatan Young Entrepreneurship dan Market Day.

Implikasi terhadap Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini melengkapi berbagai penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengembangkan pembiasaan menabung (Cahyaningtyas & Handayani, 2024; Hasanah

& Fitriani, 2023), pengembangan media digital (Hartati & Suryana, 2024; Retnaningsih & Setiawan, 2024), maupun edukasi literasi keuangan secara terpisah (Bu'ulolo et al., 2025).

Berbeda dengan penelitian terdahulu, program ini mengintegrasikan literasi digital, literasi finansial, dan pengalaman kewirausahaan dalam satu rangkaian pembelajaran yang berkesinambungan. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan dan merefleksikan pengetahuan tersebut melalui pengalaman autentik. Temuan ini menunjukkan bahwa model pendampingan terintegrasi lebih mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan program didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran digital, dukungan guru Sanggar Bimbingan, serta tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media digital, tetapi juga oleh kemampuan fasilitator mengintegrasikan media, aktivitas, dan pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Di sisi lain, rentang usia peserta yang beragam menyebabkan perbedaan kemampuan dalam memahami materi sehingga fasilitator perlu menyesuaikan bahasa, metode, dan bentuk pendampingan pada setiap kelompok. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan dalam memperdalam seluruh materi yang telah dirancang. Meskipun demikian, pendekatan *experiential learning* memungkinkan setiap aktivitas saling melengkapi sehingga tujuan program tetap dapat dicapai secara optimal.

KESIMPULAN

Program pendampingan literasi finansial digital melalui integrasi edukasi literasi digital, penguatan literasi finansial, dan pengalaman kewirausahaan berbasis *experiential learning* berhasil diimplementasikan pada anak-anak diaspora Indonesia di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia. Berdasarkan hasil observasi, model pendampingan ini mampu membangun pemahaman peserta mengenai penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, konsep dasar pengelolaan keuangan, serta penerapan nilai-nilai finansial melalui pengalaman kewirausahaan sederhana. Program juga mendorong berkembangnya sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran.

Integrasi literasi digital, literasi finansial, dan praktik kewirausahaan dalam satu rangkaian aktivitas yang berkesinambungan mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan partisipatif. Model pendampingan ini berkontribusi sebagai alternatif pembelajaran literasi finansial digital pada lingkungan pendidikan nonformal, khususnya bagi anak-anak diaspora Indonesia. Ke depan, model ini dapat dikembangkan dan diadaptasi secara berkelanjutan pada program pendampingan sejenis dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Luwuk, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M), Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), serta Kantor Urusan Internasional (KUI) Universitas Muhammadiyah Luwuk atas dukungan dan fasilitasi dalam penyelenggaraan program KKN Internasional/Asistensi Mengajar ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola, para guru, dan seluruh pengurus Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia atas fasilitasi,

kolaborasi, serta kesediaan mendampingi 25 peserta didik diaspora Indonesia selama seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

REFERENSI

- Anggraeni, D., & Pratiwi, I. R. (2022). Pengaruh pendidikan literasi keuangan dengan pendekatan bermain peran pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–54.
- Bu'ulolo, E., Purba, B., Tanjung, R. H., Iqbal, M., & Damayanti, F. (2025). Analisis dampak penyuluhan literasi keuangan digital terhadap pemahaman finansial siswa. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–25.
- Cahyaningtyas, R., & Handayani, S. (2024). Implementasi edukasi literasi keuangan melalui menabung pada anak usia dini. *JAİM: Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 114–124.
- Gilang, R. T. (2026). *Pengembangan multimedia interaktif berbasis Android menggunakan Articulate Storyline dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMPN 17 Tulang Bawang Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Handayani, T., & Purwanti, D. (2024). Metode bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan finansial anak usia dini. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Modern (JAPM)*, 6(1), 45–56.
- Hartati, S., & Suryana, D. (2024). Analisis kebutuhan bahan ajar literasi keuangan berbasis digital untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 415–428.
- Hasanah, U., & Fitriani, A. (2023). Peningkatan literasi keuangan anak usia dini melalui media celengan karakter. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 20(1), 89–98.
- Hendratno, M., Puspita, A. M. I., SD, S. P., Mariana, N., Endang, E. K., Suprpti, I. H., & Rosida, U. (2026). *Literasi terpadu dalam pendidikan dasar abad ke-21: Penguatan kompetensi literasi peserta didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Ichsan, A. S., & Roizatul, F. (2026). Literasi digital bagi anak usia pendidikan dasar: Dampak lingkungan virtual kolaboratif terhadap kolaborasi dan etika daring. *Tarunatech: Journal of Elementary School*, 4(1), 51–67.
- Kurniawati, E., & Rahmawati, A. (2024). Sosialisasi literasi keuangan anak usia dini di TK Pembina. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(2), 213–220.
- Kusumawati, A., Abshor, F. U., Sari, P. R., Arisandi, A., Putri, C., & Hapsari, N. T. (2025). *Transformasi pendidikan ekonomi: Literasi keuangan, kewirausahaan, dan digitalisasi berkelanjutan*. CV Edupedia Publisher.
- Laksono, B. A., Supriyono, & Sri, W. (2019). Literasi finansial dan digital keluarga pekerja migran ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 140–151.
- Paidil, P., & Sari, S. (2025). Peran teknologi terbaru membentuk kehidupan di era digital. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 8–15.
- Pariyanti, E., Desastra, Y. Z., & Rinannik. (2025). Model literasi finansial digital dan mediasi pengetahuan finansial dalam keputusan investasi: Studi pada Generasi Z di Lampung. *Fidusia: Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 8(2), 125–137.
- Pujaningtyas, S. W., Kartakusumah, B., & Lathifah, Z. K. (2019). Penerapan model experiential learning pada sekolah alam untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 40–52.
- Qomariah, A., Alhuda, M. R., & Tunru, A. A. (2023). Pentingnya literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar di abad ke-21. *JPKPM (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 183–186.

- Rahmah, A., Dewi, F. I. R., Salsabila, & Yehezkiel, R. (2025). Edukasi mengelola keinginan dan kebutuhan melalui menabung pada siswa SDN Panyaweuyan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1752–1763.
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2023). Edukasi literasi keuangan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 30–38.
- Retnaningsih, P., & Setiawan, B. (2024). Financial literacy education for early childhood: A systematic literature review. *International Journal of Computer Science (IJCS)*, 13(2), 341–352.
- Rezki, I., Salman, P., & Putra, A. R. B. (2025). Peningkatan literasi keuangan melalui program market day sebagai stimulus untuk mengembangkan karakter berwirausaha siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 694–704.
- Sumiati, S., & Sugito, S. (2024). Developing financial literacy through play-based learning in early childhood education: A mixed-methods study. *Early Childhood Education Journal*, 52(2), 101–112.
- Triana, E. S. (2025). Pengenalan menabung sebagai bentuk literasi keuangan anak usia dini melalui kegiatan pengabdian masyarakat di MI Miftahus Salimin Tawangsari Jawa Timur. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1752–1763.
- Trisnani, N., Sulistyawati, Utaminingsih, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi finansial siswa Sekolah Dasar: Peran kurikulum, lingkungan serta media dan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 153–189.